



PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd
Hara Permana, S.Pd., M.Pd
Sulistianingsih, S.Sos.I, M.A

Sebenarnya sudah banyak buku-buku yang membahas tentang psikologi dalam pendidikan dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi, buku-buku yang telah ada sebelumnya hanya menuliskan tentang pemaparan umum dalam psikologi pendidikan. Padahal buku pedoman psikologi pendidikan juga sangat dibutuhkan, khususnya tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sebab, tenaga pendidik membutuhkan trik dan keterampilan dalam mengajar agar tampak sederhana tetapi tepat sasaran sesuai dengan capaian pembelajaran peserta didik. Maka dari itu, buku ini tentu dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam bidang akademik. Buku ini terdiri dari sepuluh bab. Pembahasan dalam setiap bab terasa cukup mendalam dan lengkap. Sebuah buku yang patut dibaca oleh mahasiswa dan guru, maupun bagi masyarakat luas yang tertarik untuk melirik dan mempelajari psikologi pendidikan.

Tentang Penulis



Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd, Lahir di Jayapura, 07 Januari 1989, Kota Jayapura Provinsi Papua. Pendidikan ditempuh di SDN Inpres Ardupura II, SMP Negeri 3 Jayapura, SMA Negeri 4 Jayapura, menyelesaikan S1 di STT Kalvari Maluku Utara pada tahun 2013, melanjutkan program magister di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. Pada tahun 2017 meraih gelar S2 Bimbingan dan Konseling. Saat ini aktif sebagai Peneliti dan Dosen tetap di program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Cenderawasih. Beberapa buku yang telah dipublikasikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling (2021), Manajemen Bimbingan dan Konseling (2021), Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus (2021), Filsafat Pendidikan (2022), dan Psikologi Pendidikan (2023) adalah karya terbarunya.



Hara Permana, S.Pd., M.Pd. Lahir 25 Juni 1991, di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Ia merupakan anak pertama dari Bapak Khariri, S.Pd (Alm) dan Ibu Dra, Oom Siti Romlah (Almh). Pendidikan formal yang pernah ditempuh di MI Islamiyah Cipelem Bulakamba Brebes, MTs Al Hikmah Cipelem Bulakamba Brebes, MAN 2 Kabupaten Cirebon, S-1 Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta Dan S-2 Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini aktif menjadi dosen tetap program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.



Sulistianingsih, S.Sos.I, M.A. Lahir 29 Desember 1993, di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Ia merupakan anak pertama dari Bapak Kusen dan Ibu Tatisah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh di MI Mujahidin Kluwut Bulakamba Brebes, SMP Muhammadiyah Kluwut Bulakamba Brebes, MAN 2 Kabupaten Cirebon, S-1 Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan S-2 Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini aktif menjadi dosen tetap program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd

Hara Permana, S.Pd., M.Pd

Sulistianingsih, S.Sos.I, M.A



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Penulis : Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd
Hara Permana, S.Pd., M.Pd
Sulistianingsih, S.Sos.I, M.A

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Mohamad Soim Mubarak, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-487-574-4

No. HKI : EC00202303231

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kelimpahan berkat dan hikmat-Nya yang tak terhingga, sehingga kami dapat menyelesaikan buku “Psikologi Pendidikan” ini dengan baik. Adapun tujuan dengan disusunnya buku ini adalah agar dapat menyalurkan sedikit informasi terkait psikologi pendidikan kepada pembaca. Sebab bagi penulis ketika memahami dasar psikologi dalam pendidikan tentu akan mempermudah tenaga pendidik dalam memahami karakteristik, sikap, maupun tingkah laku peserta didiknya, sehingga dapat mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa keberadaan buku ini dapat berkontribusi dalam pencapaian pendidikan bagi tenaga pendidik, supaya segala bentuk kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan dapat betul-betul memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik dengan efektif dan efisien secara optimal.

Sebenarnya sudah banyak buku-buku yang membahas tentang psikologi dalam pendidikan dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi, buku-buku yang telah ada sebelumnya hanya menuliskan tentang pemaparan umum dalam psikologi pendidikan. Padahal buku pedoman psikologi pendidikan juga sangat dibutuhkan, khususnya tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sebab, tenaga pendidik membutuhkan trik dan keterampilan dalam mengajar agar tampak sederhana tetapi tepat sasaran sesuai dengan capaian pembelajaran peserta didik. Maka dari itu, buku ini tentu dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam bidang akademik.

Buku ini terdiri dari sepuluh bab. Pada bab pertama secara garis besar dibahas tentang konsep dasar psikologi pendidikan yang akan dikupas tuntas dengan penjabaran definisi psikologi pendidikan oleh beberapa ahli. Kemudian akan dibahas pula ruang lingkup psikologi pendidikan serta peran dan sumbangan psikologi pendidikan.

Bab kedua, secara khusus membahas konsep dasar tugas perkembangan menurut beberapa pakar yang ahli dalam bidangnya, yakni tentang tugas perkembangan menurut Havighurst (1961). Kemudian dilanjutkan dengan tugas perkembangan menurut Hurlock (1961) dan tugas perkembangan yang dipaparkan oleh Erickson (1963).

Pada bab ketiga dibahas secara spesifik tentang konsep dasar teori perkembangan yang dikemukakan oleh para pakar terdahulu, di antaranya oleh teori perkembangan psikoanalitis - Sigmund Freud, teori perkembangan kognitif - Jean Piaget, teori perkembangan belajar perilaku - B.F Skinner, teori perkembangan Etologis - Erik Erikson, dan teori perkembangan ekologis - Uri Bronfenbrenner.

Bab keempat secara spesifik membahas tentang konsep dasar perbedaan individu. Pada sub-pokok bahasan akan dijabarkan pula tentang aspek perbedaan individu, kemudian aplikasi keragaman individu dalam pendidikan yang terdiri atas *accelerated learning* dan *remedial learning*.

Adapun pada bab kelima dibahas secara spesifik tentang belajar dan pembelajaran yang mana akan dikupas tuntas mengenai hakikat belajar dan pembelajaran. Kemudian faktor-faktor yang memengaruhi belajar yang dilanjutkan dengan penjelasan menurut para pakar teori-teori belajar dan aplikasinya dalam pendidikan, teori behaviorisme: trondike, pavlov, skinner, teori kognitivme: gestalt, medan, teori humanisme: maslow, rogers dan teori konstruktivisme piaget, vygotsky.

Pada bab keenam akan dibahas tentang bagaimana evaluasi hasil belajar yang dibahas dari sub-pokok bahasan konsep evaluasi hasil belajar. Kemudian sifat evaluasi hasil belajar, macam-macam alat evaluasi hasil belajar, serta fungsi evaluasi hasil belajar itu sendiri.

Bab ketujuh mengupas tentang permasalahan belajar, yaitu lupa dalam belajar. Pembahasan lupa dalam belajar, mencakup apa yang menyebabkan lupa dalam belajar kemudian jenis dari lupa itu sendiri dan cara bagaimana mengatasi dalam belajar.

Pada bab kedelapan dibahas tentang jenuh dalam belajar. Faktor penyebab jenuh dalam belajar, ciri mengalami jenuh dalam belajar dan cara mengatasi jenuh dalam belajar.

Pada bab kesembilan dibahas tentang minat dan bakat peserta didik, dari mulai definisi, jenis minat dan bakat, faktor-faktor yang dapat memengaruhi berkembangnya minat dan bakat, serta upaya guru dalam membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan minat dan bakat.

Pada bab kesepuluh dibahas terkait kreativitas anak dalam belajar, mulai dari pengertian kreativitas, aspek-aspek kreativitas, ciri-ciri kreativitas, tahap-tahap pengembangan kreativitas serta faktor-faktor yang memengaruhi berkembangnya kreativitas dalam belajar.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu mendukung penulis dan rekan-rekan karena kontribusi dan dukungan yang luar biasa sehingga naskah psikologi pendidikan ini dapat terselesaikan dengan baik. Terutama kami mengucapkan terima kasih kepada para Dosen-dosen Strata satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih beserta jajarannya yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan naskah ini.

Tentunya naskah ini masih terdapat banyak kekurangannya, dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan yang dapat membangun naskah psikologi pendidikan ini agar lebih baik lagi baik dari aspek kualitas maupun kuantitas isi di masa yang akan mendatang.

Jayapura, Januari 2023

Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd
Hara Permana, S.Pd., M.Pd
Sulistianingsih, S.Sos.I, M.A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 KONSEP DASAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN	1
A. Definisi Psikologi Pendidikan.....	1
B. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan.....	2
C. Peran dan Sumbangan Psikologi Pendidikan.....	4
BAB 2 KONSEP DASAR TUGAS PERKEMBANGAN.....	6
A. Tugas Perkembangan Havighurst (1961)	6
B. Tugas Perkembangan Hurlock (1961)	9
C. Tugas Perkembangan Erickson (1963).....	13
BAB 3 KONSEP DASAR TEORI PERKEMBANGAN	16
A. Teori Perkembangan Psikoanalitis (Sigmund Freud) ..	16
B. Teori Perkembangan Kognitif (Jean Piaget).....	21
C. Teori Perkembangan Belajar Perilaku/S (B.F Skinner)	25
D. Teori Perkembangan Etologis (Erik Erikson).....	26
E. Teori Perkembangan Ekologis (Uri Bronfenbrenner) ..	28
BAB 4 KONSEP DASAR PERBEDAAN INDIVIDU.....	32
A. Perbedaan Individu.....	32
B. Aplikasi Keragaman Individu dalam Pendidikan	35
BAB 5 BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	39
A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	39
B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar	40
C. Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pendidikan	41
BAB 6 EVALUASI HASIL BELAJAR.....	44
A. Konsep Evaluasi Hasil Belajar	44
B. Sifat Evaluasi Hasil Belajar	45
C. Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar	47
D. Macam-Macam Alat Evaluasi Hasil Belajar	49
E. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar	52
BAB 7 LUPA DALAM BELAJAR.....	54
A. Pengertian Lupa dalam Belajar	54
B. Faktor Penyebab Lupa dalam Belajar	54
C. Jenis-Jenis Lupa	55
D. Kiat Mengurangi Lupa dalam Belajar	56

BAB 8 JENUH DALAM BELAJAR.....	58
A. Definisi Jenuh.....	58
B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Jenuh Belajar	58
C. Ciri-Ciri Kejenuhan dalam Belajar	59
D. Cara Mengatasi Jenuh Belajar	60
BAB 9 MINAT DAN BAKAT DALAM BELAJAR	62
A. Definisi Minat dan Bakat.....	62
B. Jenis-Jenis Bakat	62
C. Jenis-Jenis Minat.....	64
D. Faktor yang Memengaruhi Berkembangnya Minat dan Bakat	64
E. Upaya Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik	68
BAB 10 KREATIVITAS DALAM BELAJAR	71
A. Pengertian Kreativitas	71
B. Aspek-Aspek Kreativitas.....	71
C. Ciri-Ciri Kreativitas	72
D. Tahap-Tahap Pengembangan Kreativitas.....	73
E. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Berkembangnya Kreativitas.....	74
LATIHAN SOAL.....	76
RANGKUMAN	82
KUNCI JAWABAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
TENTANG PENULIS	89



PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd

Hara Permana, S.Pd., M.Pd

Sulistianingsih, S.Sos.I, M.A



BAB 1

KONSEP DASAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN

A. Definisi Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan umumnya didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mengimplementasikan proses pembelajaran pada ranah pendidikan (Djiwandon, 1989). Sekarebu (2018) mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai ilmu yang memandang persoalan jiwa atau psikis manusia. Psikologi pendidikan tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan demi mencapai rencana dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Terlebih lagi, seorang tenaga pendidik yang dituntut penuh untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar dengan hasil capaian yang memuaskan. Namun, terkadang problematika dan tantangan bagi tenaga pendidik adalah memahami setiap karakteristik individu yang unik. Oleh sebab itu, penting bagi tenaga pendidik untuk memiliki pengalaman, wawasan, dan strategi yang bijak dalam mengupayakan proses pendidikan dan pembelajaran yang baik, salah satunya adalah memahami konsep dasar psikologi pendidikan. Untuk lebih mendalami konsep dasar psikologi pendidikan, berikut terdapat beberapa definisi psikologi pendidikan merunut para ahli.

Dalam pandangan Perbowosari (2020), psikologi pendidikan sebagai cabang ilmu untuk menerapkan model pembelajaran berbasis psikis yang mendalam dan berorientasi pada individu di lembaga pendidikan. Hal ini mengacu pada peserta didik yang mana sebagai subjek dalam psikologi pendidikan, tetapi juga di dalamnya memuat berbagai aspek seperti tingkah laku, eksplorasi tingkah laku individu ketika

BAB 2

KONSEP DASAR TUGAS PERKEMBANGAN

A. Tugas Perkembangan Havighurst (1961)

Tugas perkembangan merupakan sebuah hal yang harus dilalui oleh tiap individu untuk dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya atau tingkat perkembangan berikutnya dalam fase-fase tertentu supaya individu dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang telah dilalui. Namun, jika individu gagal dalam fase perkembangan maka sudah dipastikan bahwa terdapat beberapa poin tugas yang terlewatkan. Hal ini, tentunya akan berdampak pada perkembangan individu selanjutnya baik pada aspek pribadi, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat (Havighurst dalam Merriam dkk., 1981).

Jadi, tugas perkembangan merupakan sebuah fase di mana individu harus menyelesaikan atau menuntaskan tugas-tugas dalam kehidupannya agar menjadi individu yang seutuhnya dan dapat menyesuaikan diri di mana ia berada. Tetapi, jika individu gagal dalam melalui tugas-tugas perkembangan ini, maka dalam kehidupan akan memperoleh hambatan-hambatan sosial, menjadi terhambat perkembangan individu, dan dapat dipastikan individu tersebut sulit dalam menyesuaikan perkembangan tahap berikutnya.

Adapun tahapan tugas perkembangan kehidupan yang dikemukakan oleh Havighurst dalam Merriam dkk. (1981) adalah sebagai berikut.

1. Fase prenatal, yaitu kondisi awal individu dalam perkembangan di janin dari ovum sampai pada kelahiran.

BAB 3

KONSEP DASAR TEORI PERKEMBANGAN

A. Teori Perkembangan Psikoanalitis (Sigmund Freud)

Teori psikoanalitis (*psychoanalytic theories*) sebagai suatu proses perkembangan individu yang mengacu pada aspek kesadaran manusia atau yang dikenal dengan *unconscious* (di luar kesadaran) yang sangat dipengaruhi oleh aspek emosional. Para pakar teori psikoanalitis menganggap bahwa sebuah tingkah laku seseorang itu hanya sebagai karakteristik yang muncul pada permukaan saja. Dalam memahami karakteristik individu yang lebih jauh maka seyogianya perlu melalui sebuah analisis untuk menjawab simbolis yang perlu dimaknai untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik pemikiran individu. Selain itu, para pakar psikoanalitis juga menjelaskan bahwa pengalaman seseorang di fase atau usia awal dengan orang tuanya akan sangat berpengaruh pada tahap perkembangan individu (Sigmund Freud (1856-1939) dalam Arnianti, 2021).

Dalam teori psikoanalisis terdapat struktur kepribadian manusia yang terbagi atas *id*, *ego*, dan *superego*. Pada aspek kepribadian, *id* merupakan struktur yang paling mendasar dari kepribadian manusia, yang mana *id* sebagai ketidaksadaran individu yang merujuk pada prinsip kepuasan, kesenangan, kegembiraan yang berorientasi pada pemuasan diri sendiri. Kemudian aspek *ego* merupakan struktur kepribadian yang mengendalikan tingkat kesadaran individu dan memilih sebuah keputusan terhadap tingkah laku individu. Adapun aspek *superego* merupakan perkembangan dari aspek *ego* manusia yang memahami makna nilai positif dan negatifnya

BAB

4

KONSEP DASAR PERBEDAAN INDIVIDU

A. Perbedaan Individu

Perbedaan antara individu satu dan individu lainnya ialah ciri fisik dan keyakinannya sehingga setiap individu memiliki kebiasaan dan karakter yang berbeda-beda. Pendidikan merupakan suatu bagian utama dalam terwujudnya kurikulum pada satuan pendidikan secara langsung dengan peserta didik di mana mereka memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perilaku tersebut mencakup kemampuan dalam fisik (jasmani), tingkah laku, kemampuan berpikir, kemampuan dalam berbahasa serta kelebihan yang hanya dimiliki oleh tiap peserta didik dalam merespons kembali tanggapan terhadap suatu pelajaran yang telah diterimanya. Sebagai calon peserta didik sekolah dasar, bagian ini amat sangat penting dimengerti sebab setiap peserta didik pada setiap pembelajaran memiliki kelemahannya masing-masing seperti kelemahan dalam jasmani, motorik, intelegensi, pemahaman bahasa, dan psikologis. Itu semua akan terlihat sangat jelas di satuan pendidikan sekolah dasar. Pendataan mengarah pada pengolahan data dan penjelasan tentang portofolio tertulis, gambaran maupun informasi elektronik yang dapat membantu terjadinya penyusunan. Oleh sebab itu, mata kuliah yang diberikan sebagai dasar dalam pemahaman perbedaan individual. Ini menjadi salah satu perhatian yang sangat penting bagi calon pendidik khususnya di sekolah dasar (Sari, 2020).

BAB 5

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Menurut Winataputra (2014), dalam proses kegiatan belajar, anak didik ialah objek serta subjek dalam belajar. Maka, kegiatan anak didik dalam belajar untuk menggapai sasaran pengajaran merupakan suatu proses pengajaran. Hal ini akan membuat anak didik lebih aktif untuk menggapainya. Tak cuma berdasar dari segi penampilan, keaktifan anak didik dapat dilihat dari segi kejiwaan. Jika tidak dicapai, sama saja dengan anak tak belajar, karena anak tidak merasakan adanya perubahan dalam dirinya. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melaksanakan pembelajaran.

Adapun menurut Widyati (2014), mula-mula belajar merupakan suatu kegiatan dalam mengubah perilaku suatu individu sebagai hasil dari pengalamannya. Dalam hal ini, faktor terpenting yang dibutuhkan oleh anak didik merupakan berubahnya perilaku yang dimiliki anak didik itu berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

Kemudian, belajar merupakan metode yang dilaksanakan oleh individu untuk mencari beragam kompetensi, *skill*, dan sikap. Hal-hal yang telah disebutkan tadi didapat secara berkala dan berlanjut, dimulai saat periode bayi sampai periode tua sebagaimana yang dikemukakan oleh Pane (2017).

BAB 6

EVALUASI HASIL BELAJAR

A. Konsep Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah bagian dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar tidak hanya pada luarannya saja, tetapi juga meliputi proses belajar mengajar. Evaluasi belajar tidak hanya evaluasi yang dilakukan di dalam kelas saja, melainkan juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan di mana pun. Jadi, evaluasi hasil belajar tidak hanya tertuju pada luaran pembelajaran di kelas, melainkan lebih luas dari kegiatan pembelajaran di mana pun, baik di kelas maupun di luar kelas. Kedudukan evaluasi digunakan oleh semua lembaga terutama di bidang pendidikan. Evaluasi hasil belajar sangat penting dipahami mahasiswa atau calon guru. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang ketika selesai pembelajaran. Maka dari itu mahasiswa atau calon guru harus mampu mengukur perubahan perilaku peserta didik yang merupakan cerminan dari hasil belajar. Dengan begitu evaluasi hasil belajar sangat signifikan diberikan kepada mahasiswa atau calon guru untuk dapat mengukur hasil belajar siswa dengan akurat dan terpercaya (Matondang, 2019).

Untuk mengevaluasi keberhasilan program dalam pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajar siswa tersebut, tetapi perlu juga menjangkau rancangan program dan pelaksanaan program pembelajaran. Penilaian terhadap rancangan pembelajaran terdiri dari aspek kompetensi yang dikembangkan, program pembelajaran yang

BAB

7

LUPA DALAM BELAJAR

A. Pengertian Lupa dalam Belajar

Lupa adalah kondisi hilangnya kemampuan untuk memunculkan atau mereproduksi apa yang telah kita pelajari sebelumnya. Lupa adalah tidak mampu mengingat atau memahami apa yang dipelajari atau dialami (Idrus, 2018). Jadi lupa bukanlah proses di mana informasi dan pengetahuan hilang dari ingatan kita (Kosim, 2018). Contoh seorang siswa yang gagal dalam ujian akhir semester karena sulit menjelaskan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Anda dapat mengatakan seorang siswa tersebut mencontek karena dia lupa.

B. Faktor Penyebab Lupa dalam Belajar

Pertama, gangguan proaktif. Faktor penyebab ini terjadi ketika suatu mata pelajaran dipelajari dalam waktu yang relatif singkat yang sangat mirip dengan apa yang dikuasai siswa. Dalam keadaan ini, topik baru susah untuk diingat dan mudah terlupakan. Kedua, gangguan retroaktif. Faktor penyebab ini terjadi jika topik baru menyebabkan pertentangan dan mengganggu ingatan topik yang sebelumnya disimpan dalam subsistem penalaran persisten siswa. Pada persoalan ini, materi akan sangat susah untuk diingat atau direproduksi. Ketiga, lupa dapat disebabkan karena perbedaan situasi antara waktu menghafal dengan waktu mengingat. Keempat, lupa dapat disebabkan karena adanya perubahan respons dan ketertarikan siswa terhadap situasi belajar tertentu. Kelima, lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa. Keenam, lupa dapat

BAB 8

JENUH DALAM BELAJAR

A. Definisi Jenuh

Menurut Muhibbin Syah, jenuh dapat berarti kebosanan. Kebosanan terjadi ketika sistem mental tidak dapat berfungsi dengan baik dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Sementara menurut Al-Qawiy, kejenuhan ini merupakan tekanan yang sangat dalam terhadap kejenuhan. Kejenuhan belajar adalah keadaan mental seseorang ketika mengalami kebosanan dan kelelahan yang luar biasa sehingga menimbulkan perasaan lamban, kurang semangat atau kurang semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Robert, kejenuhan belajar adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil (Ikhwani, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar terjadi ketika keadaan emosional dan fisik seseorang tidak mampu memproses informasi atau pengalaman baru karena tekanan belajar yang sangat tinggi sehingga tidak semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Jenuh Belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah (Pratiwi & Fitriyana, 2021):

1. Terlalu banyak waktu untuk belajar dengan sedikit atau tanpa istirahat. Belajar secara teratur atau monoton tanpa variasi.
2. Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan

BAB 9

MINAT DAN BAKAT DALAM BELAJAR

A. Definisi Minat dan Bakat

Minat adalah keinginan peserta didik yang bersifat menetap sehingga merasa tertarik dan menyukai bidang studi tertentu serta ada rasa senang dalam mempelajari materi-materi di dalamnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun (Risnanosanti *et al.*, 2022). Adapun bakat merupakan bentuk kemampuan khusus dan unik yang dapat memberikan manfaat bagi pemiliknya, tentunya melalui proses pelatihan terlebih dahulu. Bakat dan potensi saling berkaitan, dan keduanya bisa saling mendukung dan berjalan bersamaan (Sefrina, 2013).

Bakat adalah kelebihan yang dimiliki peserta didik (individu) sejak dilahirkan ke dunia, tentunya harus didorong dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Potensi yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat dikembangkan bisa dari dalam diri atau lingkungan, tentunya harus mengetahui bakat yang dimilikinya terlebih dahulu (Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP I FKIP Unmuh Babel, 2022).

B. Jenis-Jenis Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang harus ditunjang perkembangannya. Karena dengan adanya bakat yang dimiliki peserta didik munculah beberapa kecakapan baru, pengetahuan baru, dan keterampilan khusus yang dimiliki peserta didik. Sehubungan dengan fungsi bakat tersebut, berikut adalah jenis-jenis bakat berdasarkan fungsinya (Xianhang & Min, 2022).

BAB 10

KREATIVITAS DALAM BELAJAR

A. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan kombinasi baru sehingga dapat menciptakan atau memunculkan hal baru yang belum pernah ada (*Risnanosanti et al., 2022*).

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memberikan solusi dari suatu masalah melalui ide barunya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berguna atau berfungsi untuk orang banyak.

Menurut Munandar (dalam *Risnanosanti et al., 2022*), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, artinya kemampuan untuk memberi pendapat atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Ghufro dan Risnawita (dalam Agus Nurjaman, 2019), kreativitas adalah unsur kekuatan sumber daya manusia yang andal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam penelusuran, pengembangan, dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta semua bidang usaha manusia.

B. Aspek-Aspek Kreativitas

Zaman milenial sekarang ini yang dibutuhkan adalah ide-ide kreatif. Hal tersebut berlaku untuk semua profesi yang dijalani oleh setiap individu. Melalui kreativitas kita akan mempunyai perbedaan dengan individu lainnya, serta memberikan nuansa baru, baik dalam ide pemikiran ataupun

LATIHAN SOAL



- **Petunjuk:** Bacalah kembali pembahasan materi pokok bahasan buku *Psikologi Pendidikan* ini dan mulailah menjawab soal berikut!
- Kerjakanlah soal pernyataan berikut dengan memilih opsi jawaban “benar” atau “salah” dengan memberi tanda (x).

1. Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara seorang pendidik mengerti dan memahami psikis individu, berbagai aspek yang nantinya memengaruhi psikis individu sehingga menjadi baik atau buruk. Berdasarkan pernyataan tersebut apakah merupakan definisi psikologi pendidikan?
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Definisi psikologi pendidikan menitikberatkan pada cabang ilmu yang berorientasi pada pemahaman kejiwaan seseorang. Menurut Anda bagaimana pernyataan tersebut?
 - a. Salah
 - b. Benar
3. Psikologi pendidikan bertujuan sebagai sumber referensi untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pernyataan tersebut apakah tujuan dari psikologi pendidikan?
 - a. Salah
 - b. Benar
4. Peran dan sumbangan psikologi pendidikan adalah berkontribusi dalam memberikan pemahaman tentang suatu perbedaan karakteristik tingkah laku individu, kondisi individu dalam lingkungan pendidikan, memberikan pengetahuan tentang berbagai metode atau model dalam pembelajaran serta problem yang muncul pada siswa. Menurut Anda pernyataan tersebut apakah benar atau salah?

RANGKUMAN

- Psikologi pendidikan adalah sebuah penerapan teori-teori psikologi yang dapat digunakan untuk mempelajari suatu perkembangan belajar serta menyediakan sumber-sumber untuk selalu membantu proses mengajar agar lebih efektif.
- Ruang lingkup meliputi langkah-langkah pemahaman psikologi pendidikan. Ada juga bagian-bagian yang menjadi pusat perhatian dan pemantauan-pemantauan ruang lingkup dalam psikologi pendidikan.
- Peran dan sumbangan psikologi pendidikan adalah pemahaman tentang suatu perbedaan karakteristik tingkah laku siswa, kondisi siswa dalam kelas, memberikan pengetahuan tentang berbagai metode atau model dalam pembelajaran serta problem yang muncul pada siswa.
- Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang hanya dapat diselesaikan oleh sebagian manusia agar memperoleh suatu keberhasilan. Jika seseorang tidak berhasil, mereka akan mendapat sebuah kritik atau sanksi sosial dari orang-orang terdekatnya, dan juga bisa menghambat tahap berikut dari perkembangannya nanti.
- Teori psikoanalisis adalah teori yang berupaya mengungkapkan kaitan asas dasar dan perkembangan individu. Di dalam teori perkembangan psikoanalisis terdapat juga tahapan-tahapan.
- Perkembangan yang digunakan untuk menahapkan atau mengurutkan usia-usia dalam perkembangan manusia.
- Perkembangan menurut Piaget adalah ketika kognitif tidak sekadar pemerolehan kedewasaan individu saja, dan juga bukan pengaruh terhadap lingkungan sekitar, tetapi pemerolehan ikatan atau hubungan di antara keduanya.
- Teori perkembangan belajar perilaku atau sosial merupakan sebuah teori yang menyampaikan bahwa suatu perbuatan baru bisa didapatkan dari proses pengamatan dan mengikuti seseorang.

KUNCI JAWABAN



Latihan Soal

➤ **Jawaban soal pernyataan “benar” atau “salah”.**

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. a : Benar | 16. b : Salah |
| 2. a : Benar | 17. a : Benar |
| 3. b : Benar | 18. a : Salah |
| 4. a : Benar | 19. a : Benar |
| 5. b : Salah | 20. b : Benar |
| 6. a : Benar | 21. a : Benar |
| 7. a : Benar | 22. a : Benar |
| 8. a : Benar | 23. b : Benar |
| 9. a : Benar | 24. a : Benar |
| 10. a : Salah | 25. a : Benar |
| 11. a : Benar | 26. a : Benar |
| 12. b : Benar | 27. b : Benar |
| 13. a : Benar | 28. a : Benar |
| 14. a : Benar | 29. a : Benar |
| 15. a : Benar | 30. b : Benar |

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nurjaman. (2019). Joyful Learning : Mencuatkan Kreativitas Siswa. Guepedia.com.
- Al-Kaheel, A. D. (2022). *Rahasia Medis dalam Alquran dan Hadis: Operasi Tanpa Luka*. Amzah.
- Anam, S., & Fitriyani, N. (n.d.). *Lupa, Jenuh, Dan Kesulitan Dalam Belajar*.
- Asep Encu dan Momon Sudarma. (2021). *Kelas Berkarakter, Model Berkarakter (Model Pembelajaran Berbasis Minat, Bakat dan Kemampuan) (MBK)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ayu Sri Menda Br Sitepu. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia.com.
- Beghetto, R. A., & Schreiber, J. B. (2017). Creativity in doubt: Toward understanding what drives creativity in learning. In *Creativity and giftedness* (pp. 147-162). Springer.
- Dehghansai, N., Pinder, R. A., & Baker, J. (2022). *Talent Development in Paralympic Sport*. Taylor & Francis.
- Grafura, L., & Wijayanti, A. (2019). *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*. Laksana.
- Henriksen, D., Creely, E., Henderson, M., & Mishra, P. (2021). Creativity and technology in teaching and learning: a literature review of the uneasy space of implementation. *Educational Technology Research and Development*, 69(4), 2091-2108.
- Idrus, E. (2018). *Membongkar psikologi belajar aplikatif*. Guepedia.
- Ikhwan, Q. (2022). *Peran Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa (di MA AL-Ittihad Pedaleman)*. UIN SMH BANTEN.

- Jaarvis, M. (2019). *Teori-teori psikologi: Pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan, dan pikiran manusia*. Nusamedia.
- Kosim, M. (2018). *Prinsip Dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*.
- Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP I FKIP Unmuh Babel. (2022). *Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat di Sekolah*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Marbun, S. M., Th, S., & PdK, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nuril, A. A. A. (2020). *Pentingnya Self Awareness Kesehatan Mental dan Growth Individu di Masyarakat*.
- Pratiwi, U. W. S., & Fitriyana, R. (2021). Penyuluhan untuk orang tua mengenai kejenuhan belajar anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Plakat*, 3(1), 43-53.
- Risnanosanti, S. Y., Salam, M. F., Togatorop, F., Hutagalung, I. S. R., Darojah, R. U., Mustova, S. Z., Haeran, F. A. H., & Abdullah, A. R. (2022). *PENGEMBANGAN MINAT & BAKAT BELAJAR SISWA*. Literasi Nusantara.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat dan Bakat Anak (Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak)*. Media Pressindo.
- Ulfa, A. Y. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Aksara TIMUR.
- UMMI, K. (2022). *Pelaksanaan Konseling Individu Teknik Direktif dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 19 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.

- Van Tiel, J. M. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Prenada Media.
- Xianhang, X., & Min, Q. (2022). *Research On The Talent Training Mode Of Applied Undergraduate Integration Of Industry And Education*. Book Rivers.
- Yuliani Nurani, Sofia Hartati, S. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain : Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT Bumi Aksara.

TENTANG PENULIS

Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd.



Lahir di Jayapura, 07 Januari 1989, Kota Jayapura Provinsi Papua. Pendidikan ditempuh di SDN Inpres Ardipura II, SMP Negeri 3 Jayapura, SMA Negeri 4 Jayapura, menyelesaikan S1 di STT Kalvari Maluku Utara pada tahun 2013, melanjutkan program magister di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. Pada tahun 2017 meraih gelar S2 Bimbingan dan Konseling. Saat ini aktif sebagai Peneliti dan Dosen tetap di program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Cenderawasih. Beberapa buku yang telah dipublikasikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling (2021), Manajemen Bimbingan dan Konseling (2021), Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus (2021), Filsafat Pendidikan (2022), dan Psikologi Pendidikan (2023) adalah karya terbarunya.

Hara Permana, S.Pd, M.Pd.



Lahir 25 Juni 1991, di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Ia merupakan anak pertama dari Bapak Khariri, S.Pd (Alm) dan Ibu Dra, Oom Siti Romlah (Almh). Pendidikan formal yang pernah ditempuh di MI Islamiyah Cipelem Bulakamba Brebes, MTs Al Hikmah Cipelem Bulakamba Brebes, MAN 2 Kabupaten Cirebon, S-1 Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta Dan S-2 Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini aktif menjadi dosen tetap program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Sulistianingsih, S.Sos.I, M.A.



Lahir 29 Desember 1993, di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Ia merupakan anak pertama dari Bapak Kusen dan Ibu Tatisah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh di MI Mujahidin Kluwut Bulakamba Brebes, SMP Muhammadiyah Kluwut Bulakamba Brebes, MAN 2 Kabupaten Cirebon, S-1 Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan S-2 Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini aktif menjadi dosen tetap program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202303231, 11 Januari 2023

Pencipta
Nama : **Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd, Hara Permana, S.Pd., M.Pd dkk**
Alamat : JL. Ayari Polimak II, RT.003/RW.009, Kelurahan Ardiapura, Kecamatan Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Provinsi Papua, Jayapura, PAPUA, 99223
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Yansen Alberth Reba, S.Pd.K., M.Pd, Hara Permana, S.Pd., M.Pd dkk**
Alamat : JL. Ayari Polimak II, RT.003/RW.009, Kelurahan Ardiapura, Kecamatan Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Provinsi Papua, Jayapura, PAPUA, 99223
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Psikologi Pendidikan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 9 Januari 2023, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000436153

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.